

Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga dan Riwayat Kesehatan Ibu dengan Kejadian Menopause

Riska Amelia Putri

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
Email: riskaameliapt@gmail.com

KEYWORDS

household head
income; maternal
health history;
menopause
incidence.

ABSTRACT

Psychiatric changes experienced by a woman approaching menopause include feeling old, not interesting anymore, depressed for fear of becoming old, easily offended, easily shocked until the heart beat, afraid of not being able to fulfill the husband's sexual needs, fear that husband will deviate. Sexy desires decrease and difficult to achieve satisfaction, feeling useless and not produce anything, feel burdensome of family and others (Manuaba, 2009). In general the purpose of this study is to determine the relationship of income head of family and maternal health history with the incidence of menopause in the working area of the Puskesmas Wolasi in the south Konawe district, southeast province in 2019. The type of analytic research used is cross sectional design where the researcher observes dependent variables and independent. The sample of this study was all menopause mothers aged 50-60 years old in the Puskesmas Wolasi of south Konawe district. Sampling with a total sampling technique using questionnaires. The most characteristic respondents on each variable were the age of the respondent (53.6%), education of the elementary school respondents (50%), the work of the respondent's IRT (87.5%), the work of the head of the Entrepreneur's family (66%), and medical history mothers for insomnia (20%) for changes in hypertension (36%), the income of the head of family and the incident of menopause (p Value = 0,001), the is relationship between maternal health history with the incidence of menopause (p Value = 0,002).

KATA KUNCI

pendapatan kepala
rumah tangga;
riwayat kesehatan
ibu; kejadian
menopause.

ABSTRAK

Perubahan kejiwaan yang dialami wanita menjelang menopause antara lain merasa tua, tidak menarik lagi, depresi karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah kaget hingga jantung berdebar kencang, takut tidak mampu memenuhi kebutuhan seksual suami, takut suami akan kenakalan, menyimpang. Hasrat seks berkurang dan mengecil untuk mencapai kepuasan, merasa tidak berguna dan tidak menghasilkan apa-apa, merasa membebani keluarga dan orang lain (Manuaba, 2009). Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jumlah kepala keluarga yang masuk dan riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause di wilayah kerja Puskesmas Wolasi Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Tenggara Tahun 2019. Jenis penelitian analitik Penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional dimana peneliti mengamati variabel terikat dan bebas. Sampel penelitian ini adalah seluruh pelaku menopause usia 50-60 tahun di Puskesmas Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling dengan menggunakan kuesioner. Karakteristik

responden yang paling banyak pada masing-masing variabel adalah umur responden (53,6%), pendidikan responden SD (50%), pekerjaan IRT responden (87,5%), pekerjaan kepala keluarga Pengusaha. (66%), dan riwayat penyakit insomnia ibu (20%) untuk perubahan hipertensi (36%), pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause (p Value = 0,001), ada hubungan antara riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause (Nilai p = 0,002).

PENDAHULUAN

Menopause yaitu fase dalam kehidupan seorang wanita dimana indung telur tidak lagi melepas telur tiap bulan dan menstruasi berhenti karena menurunnya hormon estrogen dan progesteron (Safrina, 2009). Seorang wanita yang menopause tidak lagi mempunyai sel telur yang dapat dibuahi, berlangsung pada usia 48-55 tahun. Selain itu ada perubahan jumlah *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) yang merangsang pertumbuhan beberapa folikel setiap bulan sejak remaja (Effendi, 2009).

Masa lanjut usia identik dengan masa klimakterium yaitu masa peralihan antara masa reproduksi dengan masa senium. Klimakterium dibagi menjadi 3 fase, yaitu premenopause, menopause, dan pasca menopause. Sebelum seorang wanita mengalami menopause, ia akan mengalami fase premenopause, dimana pada fase ini muncul berbagai keluhan (Prawirohardjo, 2010).

Perubahan kejiwaan yang dialami seorang wanita menjelang menopause meliputi merasa tua, tidak menarik lagi, tertekan karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah kaget sehingga jantung berdebar, takut tidak bisa memenuhi kebutuhan seksual suami, rasa takut bahwa suami akan menyeleweng, keinginan seksual menurun dan sulit mencapai kepuasan, merasa sudah tidak berguna dan tidak menghasilkan sesuatu, merasa memberatkan keluarga dan orang lain (Alghifari et al., 2023).

Perubahan pengeluaran hormon menyebabkan berbagai keluhan fisik maupun psikologis bagi Wanita (Ida et al., 2021). Pada masa ini sangat kompleks bagi wanita karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya. Keluhan fisik ini dapat berupa ketidak teraturan siklus haid, gejala rasa panas, kekeringan vagina, perubahan kulit, keringat di malam hari, sulit tidur, kerapuhan tulang, badan menjadi gemuk, dan penyakit (Kusmiran, 2012). Sedangkan keluhan psikologi yang terjadi adalah ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stres, dan depresi (Hasibuan & Nurdelila, 2019).

Pada tahun 2030, jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (WHO, 2014). Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 saat ini di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Angka harapan hidup perempuan melonjak dari 40 tahun pada tahun 1930 menjadi 67 tahun pada tahun 1998. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Peningkatan usia harapan hidup menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami menopause semakin banyak (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Statistik (2016), hasil sensus penduduk tahun 2016 di Sulawesi Tenggara jumlah penduduk 2,232.568 jiwa yang terdiri dari 1.121.826 laki-laki dan 1.110.760 jiwa wanita. Berdasarkan data dari BKKBN Kendari Tahun 2016, jumlah wanita usia subur di Sulawesi Tenggara adalah 607.610 jiwa dan jumlah wanita menopause adalah 130.158 jiwa (Dian, 2020).

Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Pendapatan kepala keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari kepala keluarga dalam anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dalam rumah tangga. Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja. Berdasarkan Peraturan Gubernur Tentang Penempatan Upah Minimal Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019 Nomor 69 tahun 2018, UMP tahun 2019 adalah Rp.2.351.870,-/bulan (Bahtiar & Munandar, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wolasi Kabupaten Konawe Selatan terdapat 10 ibu menopause 5 diantaranya memiliki perubahan fisik yang terjadi dan memiliki berbagai keluhan penyakit seperti hipertensi yang dialami oleh wanita yang pendapatan kepala keluarganya rata-rata dibawah UMP. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian tentang pendapatan keluarga dan riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause di Puskesmas Wolasi Kabupaten Konawe Selatan (Kemenkes RI, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Analitik yang digunakan adalah *desain cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi/pengukuran *variabel dependen* dan *independen* yang dilakukan dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2012). Tempat Penelitian yang dipilih yaitu di Puskesmas Wolasi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Waktu Penelitian, penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret Tahun 2019. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu menopause berusia 50-60 tahun yang ada di Puskesmas Wolasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu menopause berusia 50-60 tahun di Puskesmas Wolasi Kabupaten Konawe Selatan berjumlah 56 ibu (Filma, 2020).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Menurut (Nursalam, 2012), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi bersedia menjadi responden, wanita umur 50-60 tahun, bisa baca tulis, tidak bisu dan tuli dan tercatat sebagai penduduk di Kec Wolasi Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu. Kriteria eksklusi ibu yang mengalami gangguan kejiwaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder bersumber dari laporan-laporan yang telah didokumentasikan melalui buku registrasi puskesmas dan gambaran umum lokasi penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Data disusun terlebih dahulu supaya dihasilkan data yang mudah diolah dengan langkah-langkah penyusunan data dan mengklasifikasikan data. Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut : penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*)

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga dan Riwayat Kesehatan Ibu dengan Kejadian Menopause

Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan variable bebas yaitu variable bebas yaitu pendapatan kepala keluarga dan riwayat kesehatan ibu variabel terikat yaitu kejadian menopause, dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

X = Presentase variable yang diteliti

f = Frekuensi kategori variable yang diamati

n = Jumlah sampel penelitian

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah tehnik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan uji *chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05). Adapun perhitungan uji *chi square* (X^2) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan kesiapan menghadapi menopause, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

X^2 : *Chi square*

O : Nilai-nilai yang diamati

E : Total baris x total kolom

Grand total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wolasi Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Maret 2019 untuk mengetahui Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga Dan Riwayat Kesehatan Dengan Kejadian Menopause dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dibahas dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan, sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan tingkat usia responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, pekerjaan kepala keluarga dan riwayat kesehatan ibu.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia Responden, Pendidikan Responden, Pekerjaan Responden, Pekerjaan Kepala Keluarga dan Riwayat Kesehatan Ibu.

Variabel	Frekuensi	%
Usia responden		
50-55	30	53,6
56-60	26	46,4
Jumlah	56	100
Pendidikan responden		
SD	28	50
SMP	12	21,4
SMA	13	23,2

Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga dan Riwayat Kesehatan Ibu dengan Kejadian Menopause

S1	3	5,4
Jumlah	56	100
Pekerjaan responden		
IRT	49	87,5
Wiraswasta	4	7,1
PNS	3	5,4
Jumlah	56	100
Pekerjaan KK		
Wiraswasta	37	66
Petani	13	13
PNS	6	6
Jumlah	56	100
Riwayat kesehatan ibu (Penyakit/Perubahan)		
Penyakit		
Insomnia	11	20
Jantung	6	11
Kanker payudara	3	5
Osteoporosis	3	5
Kanker rahim	2	3,5
Perubahan		
Hipertensi	20	36
Hiperkolesterolemia	9	16
Gejala osteoporosis	2	3,5
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden yang paling banyak pada masing-masing variabel adalah usia responden (53,6%), pendidikan responden SD (50%), pekerjaan responden IRT (87,5%), pekerjaan kepala keluarga Wiraswasta (66%), dan riwayat kesehatan ibu untuk penyakit insomnia (20%) untuk Perubahan Hipertensi (36%).

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel.

Berikut ini distribusi responden menurut pendapatan kepala keluarga dan riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause:

a. Pendapatan Kepala Keluarga

Pendapatan kepala keluarga responden dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan rendah dan pendapatan tinggi.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga Di Puskesmas Wolasi.

Pendapatan kepala keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	41	73,2%
Tinggi	15	26,8%
Jumlah	56	100%

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa presentase responden yang memiliki pendapatan dalam kategori rendah lebih dominan yaitu sebanyak 41 orang (73,2%) diikuti pendapatan tinggi yaitu 15 orang (26,8%) (Mila Nurkamila, 2020).

b. Riwayat Kesehatan Ibu

Riwayat kesehatan ibu responden dibagi menjadi dua yaitu kesehatan baik dan kesehatan tidak baik.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Riwayat Kesehatan Di Puskesmas Wolasi.

Riwayat Kesehatan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	31	55,4%
Tidak Baik	25	44,6%
Jumlah	56	100%

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami terjadi kejadian menopause yaitu 46 orang (82,1%) dan yang tidak terjadi kejadian menopause yaitu 10 orang (17,9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05).

Hubungan pendapatan kepala keluarga dan riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause di wilayah kerja puskesmas wolasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kejadian Menopause Di Puskesmas Wolasi.

Variabel Pendapatan Kepala Keluarga	Kejadian menopause				Jumlah	p value	X ²
	Terjadi perubahan		Tidak terjadi perubahan				
	N	%	n	%			
Rendah	38	92,7%	3	7,3%	41	100%	
Tinggi	8	53%	7	47%	15	100%	0,001
Jumlah	46	82,1%	10	17,9%	56	100%	

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 4 hasil penelitian pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden berpendapatan rendah, yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 3 responden (7,3%) dan yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 38 responden (92,7%). Sedangkan dari 15 responden berpendapatan tinggi, yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 7 responden (47%) dan yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 8 responden (53%).

Hasil analisis statistik menggunakan *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ρ Value = 0,001, jadi ρ Value $\leq \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan antara pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause di wilayah kerja puskesmas wolasi.

Tabel 5 Distribusi Riwayat Kesehatan Ibu Dengan Kejadian Menopause Di Puskesmas Wolasi.

Variabel Kesehatan Ibu	Riwayat	Kejadian menopause				Jumlah		ρ value	X2
		Terjadi perubahan		Tidak terjadi perubahan		N	%		
		n	%	n	%				
Baik		21	68%	10	3	31	100%		
Tidak Baik		25	100%	0	0%	25	100%	0,002	9,81
Jumlah		46	82%	10	18%	56	100%		

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 5 hasil penelitian riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden dengan riwayat kesehatan ibu yang baik, yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 21 responden (68%) dan yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 10 responden (32%). Sedangkan dari 25 responden dengan riwayat kesehatan ibu yang tidak baik, yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause 25 responden (100%) dan yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 0 responden (0%).

Hasil analisis statistik menggunakan *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ρ Value = 0,002, jadi ρ Value $\leq \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan antara riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause di wilayah kerja puskesmas wolasi.

Pembahasan

Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kejadian Menopause

Pendapatan kepala keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari kepala keluarga dalam anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Sunuharjo dan Bambang S. 2009).

Dari hasil penelitian pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden berpendapatan rendah, yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 3 responden (7,3%) dan yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 38 responden (92,7%). Sedangkan dari 15 responden berpendapatan tinggi, yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 7 responden (47%) dan yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 8 responden (53%).

Dapat disimpulkan bahwa dari 41 kepala keluarga yang berpendapatan rendah ada 3 responden yang tidak mengalami perubahan kejadian menopause, dikarenakan ketiga responden tersebut memiliki pekerjaan sebagai PNS, jadi pengetahuan mengenai pemenuhan gizi cukup diketahui dan terpenuhi sehingga perubahan terhadap kejadian menopause tidak dialami dan 38 responden yang mengalami kejadian perubahan menopause mayoritas pekerjaan sebagai IRT yang tidak banyak mengetahui pengetahuan mengenai pemenuhan gizi yang baik bagi ibu menopause sehingga kejadian perubahan menopause dialami. Sedangkan dari 15 responden berpendapatan tinggi ada 8 yang terjadi

perubahan terhadap menopause dikarenakan pekerjaan responden sebagai IRT yang kurang mengetahui pengetahuan mengenai pemenuhan gizi yang baik dan seimbang bagi ibu menopause sehingga perubahan tersebut dialami dan 7 responden yang tidak mengalami kejadian perubahan menopause mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta dan IRT pengetahuan mengenai pemenuhan gizi yang baik untuk menopause memang kurang tetapi asupan yang cukup sehingga perubahan kejadian menopause tidak dialami.

Pemenuhan gizi yang memadai akan sangat membantu dalam menghambat berbagai dampak negatif menopause terhadap kinerja otak, mencegah kulit kering, serta berbagai penyakit lainnya. Sosial ekonomi dalam menghadapi menopause dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi, di samping pendidikan, pekerjaan suami, pendapatan kepala keluarga mempengaruhi status gizi dimana dalam status gizi mempengaruhi perubahan fisik dan psikologi (Sugiyanto, 2014).

Menurut Melani (2007) asupan zat gizi tidak hanya cukup, tetapi jenisnya juga harus diperhatikan. Batasi mengkonsumsi lemak, mengurangi makanan yang terlalu asin dan pedas juga dapat mencegah perubahan yang terjadi pada masa menopause menjadi berat. Berikut ini hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk kesiapan diri menghadapi terjadinya menopause yaitu mengkonsumsi makanan bergizi, menghindari stres, menghindari merokok dan minum-minuman beralkohol, olahraga secara teratur, berkonsultasi dengan dokter dan dukungan keluarga (Sunuharjo, 2009).

Hasil analisis statistik menggunakan *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ρ Value = 0,001, jadi ρ Value $\leq \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan antara pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause di wilayah kerja puskesmas wolasi. Penelitian ini sejalan dengan Siwi Prating (2012) yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause (ρ Value = 0,0011).

Riwayat Kesehatan Ibu Dengan Kejadian Menopause

Pada masa menopause banyak terjadi perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis yang terjadi karena menurunnya kadar estrogen. Dari hasil penelitian riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden dengan riwayat kesehatan ibu yang baik, yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 21 responden (68%) dan yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 10 responden (32%). Sedangkan dari 25 responden dengan riwayat kesehatan ibu yang tidak baik, yang terjadi perubahan terhadap kejadian menopause 25 responden (100%) dan yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause sebanyak 0 responden (0%).

Dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden yang memiliki riwayat kesehatan ibu yang baik ada 21 responden yang mengalami kejadian perubahan terhadap menopause dikarenakan mayoritas responden mengalami perubahan pada tekanan darah yang tinggi atau hipertensi yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada masa menopause dan mayoritas pendidikan responden yaitu SD dimana kurang pengetahuan mengenai kondisi kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami pada masa menopause sehingga perubahan terhadap kejadian menopause terjadi dan terdapat 10 responden yang tidak mengalami kejadian perubahan terhadap menopause dikarenakan mayoritas responden mengalami kolestrol tinggi tetapi bisa diatasi dengan mengatur poloh makan yang benar karena mayoritas pendidikan responden yaitu SMA dan S1 dimana pengetahuan mengenai kondisi kesehatan dan pengobatan pada masa menopause cukup diketahui sehingga perubahan yang terjadi pada masa menopause bisa di atasi dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, berolahraga dan berkonsultasi dengan dokter tentang kondisi

kesehatan pada masa menopause.

Dari 25 responden yang riwayat kesehatan tidak baik mengalami semua kejadian perubahan terhadap menopause yang dikarenakan mayoritas responden mengalami perubahan pada pola tidur yang tidak baik atau insomnia sehingga menimbulkan perubahan psikis pada masa menopause dimana mayoritas pendidikan responden yaitu SD dan SMP dimana selain pengetahuan yang kurang mengenai perubahan yang dialami, kondisi kesehatan responden sangat mempengaruhi keadaanya yang terjadi pada masa menopause seperti kondisi responden yang mengalami berbagai penyakit dan perubahan salah satunya pola tidur yang tidak baik atau insomnia. Riwayat kesehatan dimana kondisi kesehatan seseorang dapat mempengaruhi kondisi psikologis, misalnya pada penderita penyakit kronis. Hal itu dapat terjadi pada wanita menjelang menopause, karena di sana terjadi masa peralihan atau perubahan-perubahan (Baziad A. 2003).

Menurut Sibagariang dkk (2010) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu informasi dan faktor pengalaman akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Wanita yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Menurut Atika (2010) dampak yang dapat terjadi akibat menopause antara lain risiko kanker payudara, kanker leher rahim (serviks), risiko kanker rahim, *insomnia*, risiko *osteoporosis* dan penyakit jantung dan pembuluh darah.

Menurut Retnowati Noor (2010) perubahan diluar organ reproduksi yang dapat terjadi antara lain yaitu *adipositas* (penimbunan lemak), *hipertensi* (tekanan darah tinggi), *hiperkolesterolemia* (kolesterol tinggi), *aterosklerosis* (perkapuran dinding pembuluh darah), *virilisasi* (pertumbuhan rambut-rambut halus) dan *osteoporosis* (keropos tulang). Beberapa keluhan fisik yang merupakan tanda dan gejala dari menopause yaitu ketidakteraturan siklus haid, gejalak rasa panas (*hot flushes*), kekeringan vagina, perubahan kulit, keringat di malam hari, sulit tidur, kerapuhan tulang, badan menjadi gemuk dan penyakit (Kusmiran, 2012).

Beberapa keluhan psikologis yang merupakan tanda dan gejala dari menopause yaitu ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stres dan depresi (Sugiyanto, 2014). Dari hasil analisis statistik menggunakan *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ρ Value = 0,002, jadi ρ Value $\leq \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan antara riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause di wilayah kerja puskesmas wolasi. Penelitian ini sejalan dengan Eliana (2017) yang menyatakan ada hubungan riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause (ρ Value = 0,001) (Puspitasari & Aristawati, 2020).

KESIMPULAN

Bahwa presentase responden yang memiliki pendapatan dalam kategori rendah lebih dominan yaitu 41 orang (73,2%) diikuti pendapatan tinggi yaitu 15 orang (26,8%). Bahwa responden yang mempunyai riwayat kesehatan baik sebanyak 31 orang (55,4%) dan responden yang mempunyai riwayat kesehatan tidak baik sebanyak 25 orang (44,5%). Bahwa responden yang mengalami terjadi perubahan terhadap kejadian menopause yaitu 46 orang (82,1%) dan yang tidak terjadi perubahan terhadap kejadian menopause yaitu 10 orang (17,9%). Ada hubungan antara pendapatan kepala keluarga dengan kejadian menopause pada *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ρ Value = 0,001, jadi ρ Value $\leq \alpha$ (0,05). Ada hubungan antara riwayat kesehatan ibu dengan kejadian menopause pada *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ρ Value = 0,002, jadi ρ Value $\leq \alpha$ (0,05).

Perlunya bagi ibu menopause agar meningkatkan lagi pengetahuan tentang pemenuhan gizi yang baik dan perubahan pada masa menopause melalui buku, media

massa, media elektronik, situs-situs internet dan yang lainnya, perlunya bagi bidan di wilayah kerja puskesmas wolasi agar memberikan penyuluhan atau konseling kepada ibu menopause mengenai makanan bergizi, olahraga yang baik bagi ibu menopause dan mengenai perubahan psikis maupun psikologi dalam menghadapi kejadian menopause. Perlunya bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan penelitian dengan menambahkan variabel yang akan diteliti seperti mengenai budaya lingkungan dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M., Lestaris, T., Yuliani, N. N. S., & Sasmithae, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Usia Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Kabupaten Barito Timur: Relationship Between Level Of Maternal Knowledge And Age Of Feeding With Diarrhea Incidence In Toddlers, Tampa Health Center, East Barito. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 6(1), 426–433.
- Bahtiar, A., & Munandar, A. I. (2021). Stakeholder analysis pada kebijakan pemanfaatan telemedicine dalam menghadapi COVID-19 di Indonesia. *PREPOTIF J Kesehat Masy*, 5(1), 68–79.
- Dian, I. P. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Effendi, M. A. (2009). *The power of good corporate governance: teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Filma, R. (2020). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Utama Dalam Penetapan Upah Minimum Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2017-2019*. IAIN Purwokerto.
- Hasibuan, M., & Nurdelila, R. (2019). Pengaruh produktivitas perkebunan kelapa sawit terhadap produk domestik regional bruto serta dampaknya pada pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 325–342.
- Ida, M., Hayati, S., & Sari, P. I. (2021). Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 18–26.
- Kemendes RI, K. R. I. (2016). *Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mila Nurkamila, M. (2020). *Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Nursalam, K. (2012). *Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi*. Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puspitasari, R. A. H., & Aristawati, E. (2020). Hubungan tingkat kecemasan wanita pra menopause dengan masa pra menopause di MI Miftakhul Ulum kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 100–106.
- Statistik, B. P. (2016). Sulawesi Tenggara dalam angka. *Sulawesi Tenggara*.
- Sugiyanto, S. (2014). Perubahan Fisik Wanita Hubungannya Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 96–102.
- Sunharjo, B. S. (2009). Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Perumahan Klender dalam Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieters Evers (ed) Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. *Rajawali: Jakarta*.

Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga dan Riwayat Kesehatan Ibu dengan Kejadian Menopause